



www.kk-advocates.com

For further information
please contact:

office@kk-advocates.com

K&K Advocates - Intellectual
Property. KMO Building, Fl. 05,
Suite 502 Jl. Kyai Maja No. 1,
Kebayoran Baru RT03/RW08,
Jakarta Selatan DKI Jakarta
12120

Tel: +62 21 29023331
Fax: +62 21 29023107

PRODUK INDIKASI GEOGRAFIS RI : BERPOTENSI RAIH PASAR EKSPOR

Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly mengemukakan bahwa produk yang berkaitan dengan indikasi geografis menjadi salah satu potensi untuk dapat memperoleh pasar yang besar diperdagangan internasional.

Saat ini, kata Menteri pada acara seminar yang bertajuk Dukungan Uni Eropa untuk Indikasi Geografis (IG) di Indonesia dan Asean awal bulan ini, Indonesia adalah negara yang kaya akan produk potensi indikasi geografis.

Acara seminar itu diselenggarakan atas kerja sama delegasi lembaga Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei Darussalam, lembaga Misi Uni Eropa Asean dan Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI (DJKI).


Acara seminar itu berlangsung bertepatan dengan kunjungan dari Komisaris Eropa untuk pertanian dan pembangunan pedesaan Phil Hogan. Acara itu secara resmi dibuka oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI (Menkumham) Yasonna H. Laoly.

Potensi indikasi geografis tersebut, menurut Yasonna H. Laoly, menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta penambahan devisa negara.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan produk potensi Indikasi Geografisnya seperti Ubi Cilembu, Kopi Gayo Aceh, Kopi Kintamani Bali, Lada Hitam Lampung, Lada Putih Muntok, Kopi Toraja, Apel Batu Malang, Keramik Dinoyo, Gerabah Kasongan dan masih banyak lagi potensi Indikasi Geografis yang berasal dari Indonesia.

Berbeda dengan negara maju yang mengandalkan produk manufaktur untuk ekspor, Indonesia, menurut Menteri, lebih mengandalkan produk dengan keistimewaan geografis untuk ekspor.

Selain memberikan keuntungan di bidang ekonomi, kata Yasonna, pengembangan sistem indikasi geografis juga dapat mendukung program dunia dalam rangka menjaga lingkungan hidup.



Menteri memberi contoh produk indikasi geografis Madu Sumbawa. “Dengan dikembangkannya indikasi geografis Madu Sumbawa, maka hutan-hutan yang ada di Sumbawa akan terjaga dari pengrusakan karena akan selalu dijaga kelestariannya, dan kesejahteraan hidup para petani pun dapat ditingkatkan melalui pengembangan indikasi geografis,” katanya.

Mengingat pentingnya pengembangan potensi indikasi geografis dari segi produksi, perlindungan, manajemen dan pemanfaatannya, maka pelaksanaannya di Indonesia perlu dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan melalui suatu strategi nasional kekayaan intelektual. (su)